

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komponen dalam belajar yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidaknya dapat diketahui dengan evaluasi. Evaluasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) “sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian”.

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian (*asesment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat di tempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. ‘Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menemukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik’ (Djemari, 2004).

Analisis soal secara kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya (Ata, 2012). Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Hasil analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan antara peserta tes yang kemampuannya tinggi dalam hal yang diidentifikasi oleh kriteria dengan peserta tes yang kemampuannya rendah.

Soal yang baik adalah soal yang harus sesuai dengan indikator, menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator, kisi-kisi, pengecoh harus berfungsi, dan setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Tujuan analisis butir soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping

itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.

Soal ujian kenaikan kelas XI program keahlian TPHP di SMKN 2 Indramayu selama ini belum dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, sehingga soal tersebut belum bisa dijadikan sebagai ukuran pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk mendapatkan soal yang bisa mengukur kemampuan siswa perlu dilakukannya uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Untuk itu saya melakukan penelitian ini di SMKN 2 Indramayu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu “Soal ujian kenaikan kelas XI di SMKN 2 Indramayu belum dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran”.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada beberapa hal sebagai berikut:

- A. Uji butir soal dilakukan pada soal ujian kenaikan kelas XI mata pelajaran produktif kelas XI keahlian TPHP di SMKN 2 Indramayu
- B. Uji butir soal berdasarkan analisis kuantitatif yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
- C. Setelah itu, dilakukan pembahasan dan diperbaiki

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah kualitas butir soal ujian kenaikan kelas XI

mata pelajaran produktif kelas XI keahlian TPHP SMKN 2 Indramayu ditinjau berdasarkan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal ujian kenaikan kelas XI mata pelajaran produktif kelas XI program keahlian TPHP di SMKN 2 Indramayu ditinjau berdasarkan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas butir soal mata pelajaran produktif keahlian TPHP pada ujian sekolah berikutnya, agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan tepat serta menjadi dasar pengamatan objektivitas guru TPHP dalam melakukan tindak lanjut proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

1.6.2 Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka dan kerangka pemikiran, pada bab ini berisi tentang evaluasi, penilaian, tahapan membuat soal yang terdiri dari penyusunan kisi-kisi

soal sesuai indikator, penetapan tingkatan kesukaran kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang meliputi C1 pengetahuan, C2 pemahaman, C3 penerapan, C4 analisis, C5 sintesis dan C6 penilaian. Materi soal disesuaikan dengan indikator penyusunan, analisis butir soal terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda. Selanjutnya kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian, Lokasi penelitian, subjek penelitian, tahapan penelitian analisis kuantitatif dan kualitatif, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memaparkan data dan membahas data hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.